

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Jurnalis Televisi di Balai Wartawan Tuban, dengan berbagai media yang berbeda.

1. Bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik di stasiun Tv anda dan bagaimana penerapan KEJ di media tersebut? Dan Bagaimana menurut anda terkait peristiwa atau kejadian ini?
2. Apakah menurut anda peristiwa tersebut ini merupakan kelalaian (Faktor internal) dan ketidaktahuan tentang KEJ, atau karena situasi dilapangan (Faktor Eksternal)?
3. Menurut anda, mengapa hal tersebut bisa sampai terjadi?
4. Apakah selama anda menjadi jurnalis / wartawan pernah mengalami teguran atau bahkan kekerasan?
5. Menurut anda siapa pihak yang dirugikan dalam kejadian tersebut?
6. Apa dampak kedepan jika pelanggaran seperti ini terus terjadi?
7. Apa persepsi anda terhadap Kode Etik dan seberapa penting sebuah media, program, atau bahkan individu dalam memahami KEJ?
8. Apakah sanksi KPI ini sudah pantas dan jera ? dan masih tegas berjalan?
9. Dijaman sekarang ini, sedikit orang yang menonton TV daripada gadget (Youtube) yg dimana justru tidak ada filter untuk informasi apa saja yg masuk, menurut anda apakah nantinya KPI juga perlu untuk ikut turun serta menangani hal tersebut?
10. Menurut anda, seberapa penting adanya KPI dalam dunia penyiaran?
11. Apa yang perlu dilakukan jika setiap individu memiliki kekurangan seperti kurangnya pemahaman terhadap KEJ yang berlaku?
12. Bagaimana menurut anda, agar program televisi kedepannya tidak mengalami teguran atau sanksi dari KPI?
13. Apakah dikarenakan persaingan antar program, sehingga suatu program berani mengambil resiko supaya mendapatkan rating yang tinggi?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Dion Fajar (39 Tahun)

25 Mei 2023

Jurnalis Trans Tv dan Trans 7

1. Bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik di stasiun Tv anda bagaimana penerapan KEJ di media tersebut? Dan Bagaimana menurut anda terkait peristiwa atau kejadian ini?

“Tentunya setiap stasiun televisi seperti saya Trans dan Trans 7 juga menerapkan KEJ. Penerapan KEJ TvOne dan iNews seperti kasus tersebut, tentunya sudah dibuat sedemikian rupa. Tetapi ada saja individu yang tidak paham atau bahkan tidak mentaati. Hal ini yang tentunya diberikan masukan agar individu lebih paham dan saling mentaati. Akan tetapi sejauh ini pihak kami tidak pernah mengalami teguran dari KPI seperti kasus tersebut. Menurut saya ket 3 kasus tersebut memang layak untuk diberi sanksi dan teguran.”

2. Apakah menurut anda peristiwa tersebut ini merupakan kelalaian (Faktor internal) dan ketidaktahuan tentang KEJ, atau karena situasi dilapangan (Faktor Eksternal)?

“Kemungkinan ini kelalaian, karena berhubung kasus tersebut terjadi saat Live maka harus berhati2, dan tidak bisa diedit. Sedangkan kalau tidak live, maka pasti lewat proses editing lalu nanti di ruang redaksi tentunya masih di filter dan dipilah lagi mana yang layak dan tidak layak untuk tayangkan. Kalau di Trans jika ada momen yang dinilai tidak pantas ditayangkan misalnya gambar sadis dan sebagainya, itu tidak boleh di shoot atau harus di alihkan ke suasana lain, karena itu rawan dan sensitive. Kalau faktor eksternal bisa saja faktor alam, jika shoot gambar jenazah yang ditutupi kain, lalu kain tersebut kebuka tertiuip angin, maka itu bisa sedikit di toleransi karena faktor alam.”

3. Menurut anda, mengapa hal tersebut bisa sampai terjadi?

“Kalau terjadi saat live dan tidak live, maka sama2 faktor kelalaian. Kalau live juga bisa saja karena faktor alam dan momentum / hal kebetulan. Maka dari itu daripada nge shoot gambar yang dinilai sensitive dan rawan, sebaiknya shoot kamera dialihkan ke warga yang sedang menonton.”

4. Apakah selama anda menjadi jurnalis / wartawan pernah mengalami teguran atau bahkan kekerasan?

“Kalau dari pihak Lembaga besar tidak pernah, tapi kalau teguran di lapangan pernah, misalnya tidak diperbolehkan ngeshoot. Tetapi kalau kekerasan tidak pernah, tapi kalau intimidasi saya sering.”

5. Menurut anda siapa pihak yang dirugikan dalam kejadian tersebut?

“Pihak yang dirugikan otomatis Narasumber dan keluarganya”

6. Apa dampak kedepan jika pelanggaran seperti ini terus terjadi?

“Dampak kedepan jika terus terjadi yaitu kualitas program dan turunnya citra televisi tersebut”

7. Apa persepsi anda terhadap Kode Etik dan seberapa penting sebuah media, program, atau bahkan individu dalam memahami KEJ?

“Sangat penting individu dan media memahami KEJ, karena apa yang ditampilkan harus sesuai dan tidak bertentangan dengan KEJ. Kalau di Trans, program news atau program acara tentunya harus sama2 mengedepankan KEJ, dan kelayakan konten juga harus tetap dijaga”

8. Apakah sanksi KPI ini sudah pantas dan jera ? dan masih tegas berjalan?

“Menurut saya, sanksi KPI yang diberikan kepada pelanggar sudah

tegas dan sudah baik”

9. Dijaman sekarang ini, sedikit orang yang menonton TV daripada gadget (Youtube) yg dimana justru tidak ada filter untuk informasi apa saja yg masuk, menurut anda apakah nantinya KPI juga perlu untuk ikut turun serta menangani hal tersebut?

“Menurut saya kalau KPI berhubungan dengan Penyiaran saja, jadi ada yang mengawasi. Kalau Youtube berhubungan dengan konten, maka yang mengawasi seperti Kominfo. Karena jika KPI menangani Youtube nanti bisa kacau, karena itu KPI hanya berfokus pada Penyiaran dan diluar ranah KPI.”

10. Menurut anda, seberapa penting adanya KPI dalam dunia penyiaran?

“Adanya KPI didalam dunia penyiaran sangat penting. Karena tidak semua media memahami penuh KEJ, terkadang banyak yang mengambil resiko demi mendapatkan rating tinggi”

11. Apa yang perlu dilakukan jika setiap individu memiliki kekurangan seperti kurangnya pemahaman terhadap KEJ yang berlaku?

“Ya harusnya terus dipelajari, diberi edukasi, diskusi dan sharing bersama. Karena di keredaksian sebelum penayangan pastinya ada diskusi bersama, dan setelah penayangan pasti diberlakukan evaluasi.”

12. Bagaimana menurut anda, agar program televisi kedepannya tidak mengalami teguran atau sanksi dari KPI?

“ Menurut saya ya tiap individu memahami KEJ, dan proses penayangan tidak boleh terburu-buru. Karena ada beberapa media memiliki slogan “Cepat itu penting”, ada juga yang memiliki slogan “Cepat itu membunuh”. Karena bisa jadi kita terburu2 itu tidak baik untuk masyarakat, atau bahkan melanggar KEJ.”

13. Apakah dikarenakan persaingan antar program, sehingga suatu program berani mengambil resiko supaya mendapatkan rating yang tinggi?

“Kalau di Trans Trans 7 dan CNN, tidak berani mengambil resiko besar. Sekecil atau sebesar apapun teguran tentunya membuat keresahan. Rating tinggi atau tidak, itu tergantung kualitas program nya sendiri ”

Khusni Mubarak (32 Tahun)

25 Mei 2023

Pimpinan Redaksi JTV Bojonegoro, Reporter JTV Wilayah Tuban, dan Ketua Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI) Area Pantura

1. Bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik di stasiun Tv anda bagaimana penerapan KEJ di media tersebut? Dan Bagaimana menurut anda terkait peristiwa atau kejadian ini?

“Semua stasiun tv menerapkan KEJ, termasuk saya di JTV. Karena kalau di tv dan di media online lebih ketat di TV. Kalau penerapan KEJ di media tersebut TvOne dan iNews, tentunya itu pasti ada. KEJ tiap media sudah dibuat sedemikian rupa, tetapi ada saja satu atau dua orang yang melanggar atau gak peduli. Menurut saya ketiga kasus tersebut wajib diberikan sanksi karena melanggar salah satu pasal KEJ. Untuk kasus pertama, saat Live tentunya kesulitan untuk melakukan blur atau sensor, kasus ke 2 karena mungkin kekuarangan kehati2an produser dilapangan karena sampai menjelaskan secara rinci kasus pembunuhan. Kasus ke 3 wawancara dibawah umur apalagi korban bencana itu dilarang, harusnya disensor karena berhubungan dengan psikologis dan traumatic, serta akan menimbulkan efek yang begitu fatal. Untuk ketiga kasus kesimpulannya memang salah besar.”

2. Apakah menurut anda peristiwa tersebut ini merupakan kelalaian (Faktor internal) dan ketidaktahuan tentang KEJ, atau karena situasi dilapangan (Faktor Eksternal)?

“Menurut penilaian saya Kasus pertama, itu karena situasi dilapangan (eks). Kasus kedua, itu murni kelalaian (in) seharusnya itu tanggung jawabnya produsernya, mungkin saja produsernya belum paham batasan penayangan. Kasus ketiga itu, juga murni kelalaian dan situasi dilapangan (in eks). Bisa saja tim editor dikejar deadline, jadinya terburu buru”

3. Menurut anda, mengapa hal tersebut bisa sampai terjadi?

“Kasus tersebut bisa terjadi ya karena kelalaian, kurangnya pemahaman KEJ, dan situasi dilapangan seperti faktor alam / ketidaksengajaan”

4. Apakah selama anda menjadi jurnalis / wartawan pernah mengalami teguran atau bahkan kekerasan?

“ Teguran dan kekerasan tentunya semua wartawan pernah mengalami. Kalau teguran saya ya pernah dilapangan, teguran kepolisian dan teguran dari pihak narasumber. Kalau kekerasan saya pernah mengalami perampasan kamera yang dilakukan oleh brimob, saat liputan konser band Dmasiv di alun2 tuban tahun 2013 dan itu sampai masuk berita media online. Saya juga mengalami ancaman, karena saya tidak boleh meliput berita polisi salah tangkap.”

5. Menurut anda siapa pihak yang dirugikan dalam kejadian tersebut?

“ Pihak yang dirugikan tentunya narasumber dan pihak keluarga”

6. Apa dampak kedepan jika pelanggaran seperti ini terus terjadi?

“Dampak kedepan jika kasus tersebut jika tidak diberi sanksi ya akan terulang lagi. Bisa saja dampak tersbut menimbulkkn penurunan citra media televisi.”

7. Apa persepsi anda terhadap Kode Etik dan seberapa penting sebuah media, program, atau bahkan individu dalam memahami KEJ?

“KEJ sangat penting, karena KEJ merupakan acuan dan tolak ukur. Media bisa dikatakan profesional dan tidak profesional itu kan salah satu

tolak ukurnya KEJ. Dan didalam sebuah program berita, KEJ dijadikan sebuah kewajiban untuk ditaati.”

8. Apakah sanksi KPI ini sudah pantas dan jera ? dan masih tegas berjalan?

“ Menurut saya, sanksi KPI untuk ketiga kasus tersebut sudah tegas dan pantas untuk diberikan sanksi.”

9. Dijaman sekarang ini, sedikit orang yang menonton TV daripada gadget (Youtube) yg dimana justru tidak ada filter untuk informasi apa saja yg masuk, menurut anda apakah nantinya KPI juga perlu untuk ikut turun serta menangani hal tersebut?

“Menurut saya, KPI ranahnya cukup ke penyiaran (tv dan radio). Untuk era digital, KPI juga harus mengawasi konten di medsos. Tapi harus ada Batasan, yaitu Batasan yang diawasi Konten2 milik media, tetapi untuk milik konten creator itu urusannya masing2. Karena konten creator tidak bisa berurusan dengan payung hukum UU pers.”

10. Menurut anda, seberapa penting adanya KPI dalam dunia penyiaran?

“Adanya KPI didalam dunia penyiaran itu sangat penting, karena memantau kualitas siaran yang ditayangkan televisi, dan memastikan televisi sampai ke tingkat daerah menyajikan siaran yang bermanfaat dan berkualitas. Biasanya KPI sering mengadakan sebuah program penghargaan untuk tv baik itu tingkat nasional dan daerah, yang konsisten menjaga kualitas siaran mereka. Sangat bagus untuk meningkatkan semangat media2 untuk menciptakan program yang berkualitas.”

11. Apa yang perlu dilakukan jika setiap individu memiliki kekurangan seperti kurangnya pemahaman terhadap KEJ yang berlaku?

“Untuk individu iki sudah tanggung jawab media masing2, peningkatan kapasitas seorang wartawan di media itu sangat penting. Maka dari itu, untuk perusahaan media yang profesional sering sekali mengadakan

Edukasi pemahaman individu jurnalis terhadap KEJ.”

12. Bagaimana menurut anda, agar program televisi kedepannya tidak mengalami teguran atau sanksi dari KPI?

“Menurut saya, mereka harus taat UU penyiaran, paham KEJ”

13. Apakah dikarenakan persaingan antar program, sehingga suatu program berani mengambil resiko supaya mendapatkan rating yang tinggi?

“Menurut saya, ketiga kasus 3 tersebut bisa jadi salah satu faktor untuk meningkatkan rating program. Karena persaingan program untuk mendapatkan rating tinggi itu ya salah satunya mengambil resiko.”

Ali Imron (32 Tahun)

25 Mei 2023

Redaktur blokTuban.com (Mantan jurnalis televisi)

1. Bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik di stasiun Tv anda bagaimana penerapan KEJ di media tersebut? Dan Bagaimana menurut anda terkait peristiwa atau kejadian ini?

“Setiap media tentunya menerapkan KEJ sebagai acuan, dan ini harus disepakati bersama. Menurut saya ya, KEJ di media iNews atau TvOne pun pasti ya ada mas, kadang Namanya aturan pasti ada pelanggaran. Entah itu karena tidak peduli atau ketidakpahaman. Untuk ketiga kasus ini menurut saya memang sangat melanggar kode etik jurnalisme. Kasus jenazah pesawat jatuh, ilustrasi pembunuhan gerakan tangan, dan mewawancarai anak dibawah umur korban bencana. Ketiga kasus tersebut tentunya menimbulkan trauma berat tersendiri, dan kesannya sangat miris. Penilaian saya, ketiga peristiwa wajib di jatuhkan sanksi.”

2. Apakah menurut anda peristiwa tersebut ini merupakan kelalaian (Faktor internal) dan ketidaktahuan tentang KEJ, atau karena situasi dilapangan (Faktor Eksternal)?

“Menurut saya, ketiga kasus ini juga kesalahan faktor internal dan eksternal, dan kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi. Faktor Internalnya adalah kelalaian tiap individu, bisa saja kurangnya koreksi dari redaktur, dan bahkan wartawan tersebut masih pemula. Jadi beda pengetahuan dibandingkan senior. Wartawan pemula dan wartawan senior bisa dilihat dari segi mewawancarai narasumber dan ketenangannya dalam membawakan sebuah berita. Sedangkan faktor eksternalnya adalah bisa saja disituasi lapangan, misalkan saja bertabrakan dengan deadline, jadi apa yang diambil itu berkesan tergesa-gesa”

3. Menurut anda, mengapa hal tersebut bisa sampai terjadi?

“Ya itu 3 peristiwa tersebut bisa terjadi karena faktor internal dan eksternal. Segi kelalaian, kurangnya pemahaman, dan situasi dilapangan.”

4. Apakah selama anda menjadi jurnalis / wartawan pernah mengalami teguran atau bahkan kekerasan?

“ Selama saya menjadi jurnalis tv dulu, hingga sekarang menjadi redaktur media BlokTuban.com, saya sering terkena kekerasan verbal seperti ancaman. Kalaupun terkena teguran dari KPI, tentunya yang dijatuhi harus instansinya, tidak bisa tiap individu. Maka dari itu, seorang redaktur memiliki beban tugas yang sangat besar, baik atau tidaknya berita itu nyawanya ada di seorang redaktur.”

5. Menurut anda siapa pihak yang dirugikan dalam kejadian tersebut?

“Ya jelas yang dirugikan itu pihak narasumber dan keluarganya. Kerugian ini bisa diakibatkan karena isu sosial di lingkungan masyarakat. Seperti tercemarnya nama narasumber dan keluarganya.”

6. Apa dampak kedepan jika pelanggaran seperti ini terus terjadi?

“Penilaian saya jika kejadian ini terus terjadi, maka akan banyak calon narasumber yang akan dirugikan, dan kedua adalah turunnya citra perusahaan media karena sudah dianggap nilai buruk dari masyarakat.”

7. Apa persepsi anda terhadap Kode Etik dan seberapa penting sebuah media, program, atau bahkan individu dalam memahami KEJ?

“Bagi kita itu, KEJ ibarat kitab suci yang harus kita patuhi. Karena tanpa KEJ, media atau wartawan itu akan mudah sekali untuk terjatuh hukum. Maka dari itu, setiap wartawan atau media harus di evaluasi setiap waktu. “

8. Apakah sanksi KPI ini sudah pantas dan jera ? dan masih tegas berjalan?

“Menurut saya 3 kasus ini sudah tepat sekali di beri sanksi, dan KPI sudah tegas dalam mengahdapi 3 peristiwa tersebut. Cuma dalam artian harus menyeluruh, artinya yang disorot biasanya media2 yang memiliki rating tinggi aja. KPI sebagai pengawas tidak serta merta memberi sanksi terus, dan harus memberikan edukasi dan sosialisasi.”

9. Dijaman sekarang ini, sedikit orang yang menonton TV daripada gadget (Youtube) yg dimana justru tidak ada filter untuk informasi apa saja yg masuk, menurut anda apakah nantinya KPI juga perlu untuk ikut turun serta menangani hal tersebut?

“Sebenarnya pihak youtube juga memiliki regulasi sendiri. Menurut saya, bisa jadi menjalin hubungan relasi pihak KPI dengan Youtube, untuk menciptakan regulasi yang lebih ketat, dan itu sangat bagus.”

10. Menurut anda, seberapa penting adanya KPI dalam dunia penyiaran?

“Menurut saya KPI didalam penyiaran itu sangat penting, apalagi bertugas sebagai pengawas. Terkadang berbagai peraturan yang dibuat KPI tidak semua orang mau menerimanya, tapi tiap individu jurnalis harus menyikapinya agar penyiaran yang ditayangkan berkualitas dan jauh dari kata melanggar.”

11. Apa yang perlu dilakukan jika setiap individu memiliki kekurangan seperti kurangnya pemahaman terhadap KEJ yang berlaku?

“Yang pertama harus melakukan uji kompetensi, dan biasanya dilaksanakan setiap tahun dengan lokasi yang berbeda-beda. Tujuannya ialah, menambah pemahaman dunia jurnalistik dan menghindari adanya pelanggaran.”

12. Bagaimana menurut anda, agar program televisi kedepannya tidak mengalami teguran atau sanksi dari KPI?

“Harus taat dengan UU yang berlaku, dan Kode Etik Jurnalistik”

13. Apakah dikarenakan persaingan antar program, sehingga suatu program berani mengambil resiko supaya mendapatkan rating yang tinggi?

“Sebenarnya itu diluar dugaan kalau wartawan mengambil gambar dengan resiko tinggi guna mendapatkan rating tinggi. Itu tidak terfikirkan sampai situ. Jadi wartawan dilapangan hanya ditugaskan untuk mengambil gambar. Jadi menurut saya tidak ada wartawan yang memikirkan sampai sejauh itu.”

Lampiran 3. Foto Pewawancara dengan Narasumber



Gambar 1. Foto dengan Khusni Mubarak (32 Tahun) Pimpinan redaksi JTV Bojonegoro, Reporter JTV Wilayah Tuban, dan Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Area Pantura (Sumber : Peneliti, 25 Mei 2023)



Gambar 3. Foto dengan Dion Fajar (32 Tahun) Jurnalis Televisi Trans Tv dan Trans 7 (Sumber : Peneliti, 25 Mei 2023)



Gambar 3. Foto dengan Ali Imron (32 Tahun) Redaktur media online blokTuban.com serta mantan dari jurnalis televisi (Sumber : Peneliti, 25 Mei 2023)

Lampiran 4. Lembar Perintah Revisi Penguji 1

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Noval Pamala Putra

NIM : 1151900303

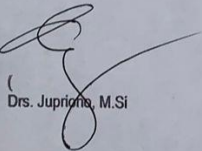
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

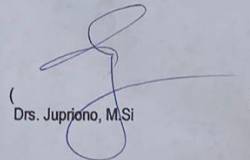
Catatan Perbaikan:

- 1 7-11 Bab 2
- 2 hal. 7, Tabel 7.1 dihapus
- 3 19-22, sumber kutipan mana?
- 4 Daftar Pustaka
 Harap cek ulang input data Mendeley Desktop, lakukan revisi/correk, agar Daftar Pustaka yg muncul benar!

Surabaya,
 Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji 1,


 (Drs. Jupriano, M.Si)


 (Drs. Jupriano, M.Si)

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 5. Lembar Perintah Revisi Penguji 2

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Noval Pamala Putra

NIM : 1151900303

Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023


Catatan Perbaikan:

Halaman 47 : Hasil wawancara tambahkan kata Suka Jay
 48, 49 dst.. di wawancara, jgnya kapa, jstn apn ..

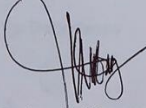
Halaman 50 : tambahkan pasal tentang yg mendukung
 Mengarah pada timbulnya persepsi
 Jomalia.

Halaman 55 : Faktor internal dalam kesimpulan lebih di-
 Kompleksi apn, Sgpn, media massa.

Surabaya,
 Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,


 (Dr. Bambang Sigit Pramono, S.Sos., M.S)

Revisi dari Dosen Penguji 1,


 (Dr. Bambang Sigit Pramono, S.Sos., M.S)

Lampiran 6. Lembar Perintah Revisi Penguji 3

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Noval Pamala Putra

NIM : 1151900303

Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 20 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

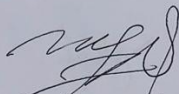
- 1) Wawancara kembali Informan dan diperjelas pertanyaan
- 2) Pembahasan harus memuat 3 prinsip persepsi
- 3) Kesimpulan harus memuat
- 4) Kutipan langsung diberi sumber yg jelas

}
 =
 penulisan

Surabaya,
 Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,


Revisi dari Dosen Penguji 1,


 (Herlina Kusumaningrum, S. Sos., MA)


 (Herlina Kusumaningrum, S. Sos., MA)

Lampiran 7. Lembar Bimbingan

121



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Noval Pamala Putra



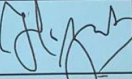


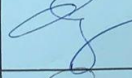
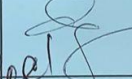
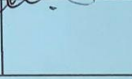
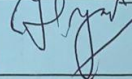
NBI : 1151900303

Program Studi : ~~Administrasi Negara~~ ILMU KOMUNIKASI

Dosen Pembimbing I : Drs. Jupriono, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. M. Kendry Widiyanto, M.Si

Judul Skripsi : Persepsi Jurnalis Televisi Terhadap Pelanggaran Program Jurnalistik Dalam Penyiaran

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1	02/03 2023	Format standar skripsi Bab 1, 2, 3		
2	03/03-2023	Bab I, 2, 3 (Sempul)		
3	16/03 2023	- kerangka pemecitan - Landasan teoritis		
4	21/3-2023	Land Teori. Disempul		
5	30/03 2023	Bab 2 Critical Review, Landasan Teori, Penelitian Terdahulu		
6	04/05 2023	Bab 3 penit kaitan - kebenaran data - penuntian pam (pmpka tahun		
7	5/5-23	silalah teji ke lab.		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm, Doktor Ilmu Adm

Gedung : F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)

Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw. 159. Email : ffisip@untag-sby.ac.id

KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TANGGAL	MATERI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
		Bab 4 Deskripsi Penyajian data Pembahasan	- deskripsi - awal soal visi-misi org mengikuti PwI Pusat - deskripsi norma - waktu diadanya pertanyaan, diteliti lancaran ke bagian	J
	9/6-23	Bab 4 seputaran		J
	13/6-23	Bab I - V AC		J
		Bab 4 Pembahasan	Kaitan dg teori dan latihan terapan konseptual	J
		100 daftar dirang		J

Bimbingan dinyatakan telah selesai,

Tanggal : 13/6-2023

Dosen Pembimbing I

(J)

Dosen Pembimbing II

(Higit)

Lampiran 8. Hasil Turnitin

Noval_Pamala_Putra_Call_Of_Paper_SEMAKOM.docx

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unesa.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	www.kpu.go.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%